

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bali terkenal dengan sebutan Pulau Dewata, selain kaya akan keindahan alam, terdapat pula keberagaman adat istiadat dan seni yang sakral. Seni sakral merupakan kesenian yang dipentaskan pada saat pelaksanaan suatu *yadnya* dan disesuaikan dengan keperluannya. Setiap ada upacara di Bali pasti dibarengi dengan tarian. Dalam suatu upacara agama tanpa adanya pertunjukan seni tari rasanya kurang lengkap bagi masyarakat di Bali khususnya bagi pemeluk agama Hindu menganggap tarian mempunyai nilai simbol di dalamnya (Yudabakti, 2007).

Tari merupakan gerakan tubuh yang mempunyai ungkapan ekspresi jiwa pencipta sehingga menghasilkan unsur keindahan dan makna di dalamnya. Menurut Pastika & Sugita (2021) dalam tari ada 3 macam tari bali yaitu: Wali (tarian sakral), Bebali (tarian *semi* sakral/upacara) dan Balih-balihan (tarian untuk tujuan hiburan). Wali adalah genre tari bali yang pertama kali. Tari wali dipentaskan pada saat upacara agama Hindu di Bali. Tari ini biasanya dipentaskan di area dalam pura (*jeroan*). Berikut yang termasuk tari wali yaitu tari rejang, tari baris, tari sanghyang dedari, tari pendet, tari barong. Genre tari bebali adalah genre tarian yang biasanya dipentaskan di tengah pura. Tarian ini tidak boleh sembarangan ditarikan karena ada unsur sakral di dalamnya. Akan tetapi tarian ini dapat menghibur masyarakat lokal maupun turis. Berikut yang termasuk tari antara lain : gambuh, topeng

sidakarya/topeng *pajegan*, *wayangwong*. Balih-balihan merupakan genre ketiga. Tarian ini tidak termasuk unsur tarian sakral, tari ini menonjolkan aspek menghibur. Tari Balih-balihan ini ditampilkan di luar pura. Berikut yang termasuk tari balih-balihan yaitu *janger*, *kecak*, *legong*, *kebyar*, *joged bumbung*. Tari-tarian di Bali identik menggunakan tata rias wajah, tata rias rambut dan tata busana. Tata rias dan tata busana tidak dapat dipisahkan dalam sebuah karya seni tari. Maka seorang penata tari perlu memikirkan tentang tata rias dan tata busana yang tepat untuk memperjelas dan mencocokkan tema yang dibawakan dan akan dinikmati oleh penonton.

Tata rias merupakan suatu seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan wajah. Tata rias wajah dengan teknik *make-up* yang benar akan dapat menutupi beberapa kekurangan yang ada pada wajah dan membuat penampilan wajah akan terlihat *fresh*. Secara umum tata rias dibagi wajah menjadi dua yaitu riasan dasar dan riasan dekoratif. Riasan dasar berfungsi sebagai *make up* dasar yang dapat dilengkapi dan disempurnakan dengan riasan dekoratif. Pada riasan dasar dapat diaplikasikan kosmetik yang meliputi pemakaian pelembab, alas bedak, dan bedak. Riasan dekoratif dilakukan dengan memberikan beberapa sentuhan aplikasi yang bertujuan untuk lebih memberikan beberapa sentuhan aplikasi yang bertujuan untuk lebih memberikan warna pada wajah dengan menonjolkan kelebihan-kelebihan yang ada pada wajah hingga penampilan menjadi lebih cantik. Riasan dekoratif dapat dilakukan dengan mengaplikasikan kosmetika *mascara*, *eye shadow*, *eye brow*, *pencil*, *eye liner*, bayangan hidung untuk menyempurnakan penampilan wajah (Kusantati, 2008) Seiring perkembangan zaman *trend make-up* mengalami perubahan. Di

zaman sekarang ini banyak memiliki referensi karena ada kecanggihan digital. Pada *trend make up* zaman dahulu lebih menonjolkan tampilan *bold* dan pemilihan warnanya lebih sedikit sedangkan pada *trend* zaman sekarang lebih natural seperti '*make up no make up*', *make up bold* juga digandrungi namun pemilihan warnanya lebih banyak dan *mix and match* warnanya cenderung lebih menyatu. Jadi *trend make up bold* zaman sekarang lebih kekinian dan tidak menor dan berlebihan. Selain itu perubahan gaya *make up* zaman sekarang cukup signifikan contohnya bentuk alis tahun 90-an yang berbentuk tipis dan melengkung bentuk alis tersebut cukup unik tetapi pada tahun 90-an bentuk alis tersebut sangat *hits* di kalangan masyarakat. Berbeda dengan zaman sekarang, bentuk alis menonjolkan alis tebal dan berserat yang berkesan tegas dan lebih natural.

Tata rias pada seni tari merupakan sarana pembantu yang berperan untuk mendukung pertunjukan tari (Supriatna, 2006). Tata rias merupakan hal yang sangat penting dalam pertunjukan tari dikarenakan penonton selalu melihat bentuk riasan dari seorang pemain atau penari untuk mengetahui tokoh apakah yang sedang dimainkan dan siapakah yang membawakan. Tata rias juga diperlukan untuk dapat memunculkan karakter tokoh yang dibawakan, oleh karena itu riasan penari harus sesuai dengan tokoh atau tema tarian yang diperankan. Tata rias terbagi dalam dua macam yaitu rias wajah, rias rambut. Rias wajah bertujuan untuk membuat wajah lebih menarik dan sesuai dengan karakter yang dibawakan. Rias rambut adalah riasan yang dilakukan untuk mengubah bentuk rambut. Rambut ditata supaya lebih rapi dan dapat mendukung rias wajah agar dapat memunculkan karakter yang tepat. Tata busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari rambut sampai kaki atau dapat dikatakan kostum yang dikenakan penari di atas panggung. Tata busana bertujuan

untuk mengubah, memperindah diri dan memunculkan karakter melalui busana yang dipakai.

Tata rias tari rejang umumnya menggunakan *soft make up* atau riasan sehari-hari. Tari rejang sebagai tari yang tumbuh di masyarakat di Bali memiliki aksesoris, busana dan *make up* tari bali. Tari di Bali identik dengan adanya *gecek*. *Gecek* adalah titik putih terdapat pada dahi (di atas *cundang*), pada pelipis di dekat alis dan pada dada (tergantung jenis tariannya). Selain itu busana dalam tari rejang antara lain, tapih berwarna kuning, wastra putih, sabuk kuning, anteng kuning, dan hiasan kepala berupa gelungan dari janur yang dihiasi dengan bunga segar berwarna kuning. Masing-masing tari rejang memiliki ciri khas tersendiri, salah satunya tari rejang yang ada di Kabupaten Buleleng. Kabupaten Buleleng merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di Bali utara, di mana Kabupaten Buleleng memiliki kebudayaan yang bermakna spiritual dan dipercaya sebagai nilai pengabdian. Salah satu wilayah di Kabupaten Buleleng yang menjaga kesakralan kebudayaan adalah Desa Busungbiu.

Kepala adat Desa Busungbiu mengatakan pada zaman kerajaan Busungbiu dahulu dikenal dengan nama Desa Gedang Janur. Pada saat *Usaba Nini* pertama kali, *unen-unen ronggeng* atau penari-penari rejang pada zaman dahulu memakai hiasan *busung* atau janur. Maka pada saat itu sesepuh Desa Gedang Janur diubah namanya menjadi Desa Busung Magelung karena penari-penari pada saat itu memakai gelungan *busung*. Dilanjutkan kedatangan belanda menjajah Buleleng Desa Busung Magelung diubah namanya oleh penjajah Belanda dengan nama Desa Busungbiu. Maka Tari Rejang Tegak erat hubungannya dengan makna nama Desa Busungbiu. Desa Busungbiu erat hubungannya dengan agraris atau Desa pertanian

sebelumnya konsepnya yaitu persawahan pada zaman dahulu jarang ada perkebunan di Desa Busungbiu. Maka konsep upacara Desa Busungbiu yaitu dengan nama *Ngusaba Nini*. *Ngusaba Nini* erat hubungannya dengan sawah. Maka dari itu tarian rejang tegak merupakan wujud bakti masyarakat Desa Busungbiu dengan manifestasi Ida Sang Hyang Widhi dalam bentuk usaha pertanian. Maka Tari Rejang Tegak merupakan simbolis masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Kepala adat Desa Busungbiu juga mengatakan bahwa Tari Rejang Tegak merupakan tarian yang disakralkan oleh Desa Busungbiu. Tari Rejang Tegak di pentaskan lima tahun sekali pada saat Pujawali Agung di Pura Puseh Desa Busungbiu. Tari Rejang Tegak berjumlah 66 orang, 33 orang perempuan dan 33 orang laki-laki. Yang diperbolehkan untuk menarikan Tari Rejang Tegak hanya penegak *enam dasa enam* asli yang ada di Desa Busungbiu. *Penegak enam dasa enam* merupakan prajurit patih pada zaman kerajaan dahulu. *Penegak* sisi barat mengeluarkan penari perempuan dan *Penegak* sisi timur mengeluarkan penari laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 15 juni 2022 dengan narasumber, Bapak Gede Yasa selaku kelian adat Desa Busungbiu menyatakan bahwa Tari Rejang Tegak memiliki ciri khas pada aksesoris rambut pada gelungan memakai bahan *busung* atau janur tetapi gelungan *busung* atau janur ini sudah tidak digunakan karena tidak ada masyarakat yang meneruskan. Pada perkembangan zaman saat ini, tata rias wajah, tata rias rambut, busana, dan aksesoris penari perempuan dan penari laki-laki mengalami perubahan yang signifikan dari segi alat, bahan, dan kosmetik yang dipakai lebih mudah dicari dan digunakan dibandingkan

pada zaman dahulu yang sudah tidak bisa dicari alat dan bahannya karena perkembangan ilmu teknologi dan informasi dalam industri kecantikan yang membawa perubahan pada bahan yang dipakai dalam tata rias terutama bahan kosmetik yang digunakan pada Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu. Berdasarkan penelitian ini permasalahan yang di angkat yaitu bagaimanakah tata rias Tari Rejang Tegak penari perempuan dan penari laki-laki yang dilihat di era modern dari segi alat dan jenis kosmetik yang digunakan, tata rias wajah, tata rias rambut, penataan busana, dan aksesoris yang digunakan Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan pemaparan tata rias Tari Rejang Tegak di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tata Rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu, Kabupaten Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Adanya perubahan alat dan jenis kosmetika yang digunakan untuk merias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu.
2. Adanya sebuah perbedaan antara tata rias tari rejang penari perempuan dan tari rejang penari laki-laki.
3. Adanya perbedaan busana yang digunakan oleh penari perempuan di Desa Busungbiu pada jaman dahulu dan jaman sekarang.
4. Adanya perbedaan busana yang digunakan oleh penari laki- laki di Desa

Busungbiu pada jaman dahulu dan jaman sekarang.

5. Tata rias dari Tari Rejang Tegak yang menggunakan aksesoris dari bahan busung atau janur sudah tidak dipergunakan lagi di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng.
6. Kurang informasi dan bacaan tentang tata rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai Tata Rias Wajah, Tata Rias Rambut, Busana dan Aksesoris Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tata rias Tari Rejang Tegak penari perempuan di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris?
2. Bagaimana tata rias Tari Rejang Tegak penari laki-laki di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan tata rias Tari Rejang Tegak penari perempuan di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris.
2. Untuk mendeskripsikan tata rias Tari Rejang Tegak penari laki-laki di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng ditinjau dari tata rias wajah, tata rias rambut, tata busana dan aksesoris.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai hasil dokumentasi untuk menambah wawasan dan mengetahui lebih dalam budaya tradisional tata rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- 2.1 Bagi Peneliti, Untuk menambah pengalaman dalam bidang menulis dan menambah wawasan tentang tata rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng

2.2 Bagi Mahasiswa prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Kecantikan, penelitian ini diharapkan mampu menambah keterampilan mengenai tata rias Tari Rejang baik untuk dipraktikan mahasiswa jurusan tata rias di kampus maupun di lapangan salah satunya yang digunakan oleh Tari Rejang Tegak pada saat Upacara Usaba Nini di Desa Busungbiu.

2.3 Bagi masyarakat di Desa Busungbiu secara umum penelitian ini dapat dijadikan dokumentasi mengenai tata rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng sehingga memberikan manfaat untuk mempertahankan kesenian mengenai budaya tradisional khususnya pada tata rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng.

2.4 Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mendapatkan informasi terkait dengan tata rias Tari Rejang Tegak di Desa Busungbiu Kabupaten Buleleng.

